



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 6969-6976

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commission* (COSO) pada Gudang Sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus

Kholidin<sup>1</sup>, Sayyida Azzahra<sup>2</sup>

Fakultas Manajemen dan Administrasi Logistik, Universitas Diponegoro

[kholidin@lecturer.undip.ac.id](mailto:kholidin@lecturer.undip.ac.id)<sup>1</sup>, [sayyidazzhra07@gmail.com](mailto:sayyidazzhra07@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan sistem pengendalian internal persediaan dapat menggunakan metode kerangka konseptual pengendalian COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commission). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan sistem pengendalian internal persediaan barang di PT. Sari Warna Asli V Kudus terhadap Commitee of Sponsoring Organization (COSO). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dilakukan observasi dan wawancara serta mengumpulkan data-data yang akan dianalisis terkait sistem pengendalian internal persediaan di gudang sparepart. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada pembaruan informasi yang didapat guna memperoleh data-data yang lebih relevan. Maka dari itu, fokus penelitian pada penulisan Tugas Akhir ini ialah menganalisa terkait pengendalian internal persediaan barang yang ada di gudang berdasarkan lima komponen dalam COSO (Committee Of Sponsoring Organization). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang gudang sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus belum sepenuhnya optimal dilakukan menurut lima komponen COSO. Dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan monitoring masih ditemukan beberapa hambatan dalam penerapannya. Tidak dilakukan stock opname karena kurangnya tenaga kerja mengakibatkan adanya ketidaksesuaian perhitungan persediaan atau stok barang. Sementara itu, untuk komponen informasi dan komunikasi telah berjalan sesuai dengan COSO.*

*Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, COSO, Efektivitas, Persediaan, Gudang*

### 1. Latar Belakang

Melesatnya laju perkembangan industri serta kemajuan teknologi sangat memberikan pengaruh signifikan pada kemajuan ekonomi di Indonesia. Fenomena ini diindikasikan dengan semakin ketatnya persaingan di sektor bisnis baik perdagangan maupun industri serta semakin meningkatnya permintaan konsumen pada barang maupun produk yang mereka konsumsi. Persaingan tersebut mengharuskan perusahaan guna mengelola persediaan sumber daya secara optimal. Inventaris barang menjadi bagian strategis dari aset usaha yang harus dikelola serta sangat krusial bagi perusahaan demi kelangsungan dalam mencapai tujuan bersama. Dibutuhkan suatu sistem manajemen dalam pengendalian persediaan di sebuah perusahaan yang bisa disebut dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem Pengendalian Internal (SPI) belum keseluruhan diterapkan di PT. Sari Warna Asli V Kudus. Hal tersebut mengakibatkan belum efektifnya sebuah pengendalian internal persediaan atau stok barang. Pengendalian internal pada persediaan ialah salah satu dari sistem manajemen tersebut di mana pengendalian dilakukan dari proses barang masuk sampai barang keluar.

Menurut Assauri (2004:176), kontrol persediaan menjadi salah satu tindakan strategis yang saling terhubung yang telah direncanakan di dalam operasional perusahaan. Pengendalian persediaan sangat krusial bagi perusahaan karena bisa melindungi barang dari segala tindak kejahatan yang mungkin terjadi seperti pencurian, pemborosan, maupun kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang nantinya akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Dalam mencapai tujuan pada pengendalian internal persediaan supaya proses berlangsung dengan kinerja maksimal serta minim pemborosan, dibutuhkan bagian khusus yang berwenang dalam pengawasan serta mengevaluasi pengendalian internal yang dikenal dengan Audit Internal. Kegiatan audit internal ini dilakukan oleh petugas yang berwenang pada bagian tersebut. Krusialnya melakukan kegiatan audit persediaan sebab persediaan ialah bagian krusial dalam kelancaran operasional perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Smith

serta Skousen (2010:327) bahwa Persediaan ialah salah satu faktor krusial pada operasi perusahaan karena harus diperoleh serta dijual kembali secara berkelanjutan. Salah satu bagian kegiatan dari audit internal ialah proses stock opname (perhitungan persediaan). Menurut Sunarto (2006:51), stock opname ialah menghitung secara fisik persediaan barang serta mengetahui kebenaran sesuai dengan catatan di pembukuan.

Kegiatan stock opname dilakukan di tempat penyimpanan barang yang biasa disebut dengan gudang. Biasanya perusahaan melakukan stock opname selama satu bulan sekali. Pengelolaan gudang menjadi salah satu faktor krusial dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Hal tersebut dikarenakan gudang menjadi tempat penyimpanan sejumlah barang yang diperlukan perusahaan. Salah satu gudang penyimpanan yang krusial di sebuah pabrik/perusahaan industri ialah gudang sparepart. Gudang sparepart merupakan gudang penyimpanan bagi sejumlah barang sparepart atau onderdill mesin sebelum sparepart tersebut dipakai oleh mesin produksi. Pada gudang sparepart lebih riskan serta sering terjadi ketidaksesuaian dalam perhitungan stok barang saat melakukan stock opname. Ketidaksesuaian stok barang ini bisa saja terjadi karena adanya tindak kejahatan ataupun kelalaian saat proses pencatatan. Dalam proses masuk dan keluar barang sparepart akan dilakukan pengecekan barang apakah barang tersebut benar atau tidak dan nantinya dilakukan pencatatan di pembukuan. Namun terkadang terjadi kelalaian baik oleh petugas gudang maupun karyawan dari produksi yang akan mengambil sparepart yang tidak melakukan pencatatan di pembukuan.

Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor masalah terhadap ketidaksesuaian stok persediaan di gudang. Dengan tersedianya stok barang sparepart di gudang harapannya bisa mendukung dalam mengoptimalkan alur produksi perusahaan. Dalam pengelolaan persediaan di gudang memakai proses pencatatan, baik pencatatan secara manual maupun dengan sistem. Peneliti memilih objek penelitian pada Gudang Sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus. PT. Sari Warna Asli V Kudus yang merupakan industri manufaktur yang beroperasi pada sektor pemintalan benang tekstil yang didirikan pada tanggal 08 Februari 1974. PT. Sari Warna Asli V Kudus berlokasi di Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten. Bahan baku yang dipakai oleh PT. Sari Warna Asli V Kudus ialah jenis polyester dan cotton. Terdapat dua gedung untuk proses produksi yang bernama Spinning 1 untuk memproduksi benang polyester serta spinning 2 untuk memproduksi benang cotton. Oleh karena itu peran sejumlah barang sparepart sangatlah krusial untuk mesin produksi demi kelancaran dalam prosesnya.

Usaha yang telah berdiri dari tahun 1974 ini mengalami pertumbuhan secara konsisten tiap tahunnya, serta PT. Sari Warna Asli V Kudus terus melakukan upaya pengendalian internal terutama dalam persediaan di gudang baik gudang bahan baku, gudang sparepart, dan gudang produk jadi. Dalam pengelolaan persediaan di gudang sparepart, PT. Sari Warna Asli V Kudus telah menerapkan sistem pengendalian internal yang cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi, seperti ketidaksesuaian stok barang saat melakukan stock opname. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab permasalahan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, pengelolaan persediaan di gudang sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berikut merupakan data ketidaksesuaian stok barang secara fisik serta di sistem pada barang sparepart di gudang dari tahun 2021-2023 dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Data Ketidaksesuaian Persediaan Barang**

No.	Barang	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		Stok Fisik	Stok Sistem	Stok Fisik	Stok Sistem	Stok Fisik	Stok Sistem
1	Gear	12	15	8	7	12	13
2	Belt	5	6	9	10	5	6
3	Bearing	10	11	18	19	14	15

Sumber: Data Perusahaan Tahun (2021-2023)

Berdasarkan data di atas, terjadi ketidaksesuaian stok barang secara fisik serta di sistem atau program pada gudang sparepart. Pada penginputan stok barang di sistem, PT. Sari Warna Asli V Kudus memakai sebuah aplikasi bernama "Logistik". Pada tahun 2021-2023 pada saat dilakukan *stock opname* ditemukan selisih stok barang, salah satunya tiga barang sparepart yang sering mengalami selisih perhitungan stok. Ketidaksesuaian stok barang bisa disebabkan oleh sejumlah alasan. Pada gudang sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus sejumlah faktor penyebab adanya selisih stok barang yakni terdapat kurangnya kesadaran karyawan atau pegawai dalam menaati peraturan saat pengambilan barang sparepart, kelalaian dalam pencatatan di kartu stok atau buku barang keluar.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini dipilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada pembaruan informasi yang didapat guna memperoleh data-data yang lebih relevan. Maka dari itu, fokus penelitian pada penulisan Tugas Akhir ini ialah menganalisa terkait pengendalian internal persediaan barang yang ada di gudang berdasarkan lima komponen dalam COSO (Committee Of Sponsoring Organization). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dengan wawancara terhadap Kepala Gudang Sparepart, Admin, dan Karyawan Gudang mengenai sistem pengendalian persediaan barang gudang sparepart serta faktor dalam mengatasi ketidaksesuaian stok barang. Data sekunder pada penelitian ini berupa data dari PT. Sari Warna Asli V berupa profil, laporan stok barang, studi pustaka, dan peraturan perusahaan mengenai pengendalian persediaan barang dan ketidaksesuaian laporan stok barang. Dalam melakukan penelitian, peneliti memakai alat bantu seperti pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengendalian persediaan seperti laporan stok barang serta SOP gudang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada Gudang Sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus

Pengendalian internal perusahaan dalam penelitian ini menggunakan model sistem yang dikenal sebagai Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO). Terdapat lima komponen dalam proses pengendalian internal di perusahaan agar pelaksanaan pengendalian internal dapat terpenuhi dan berjalan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan. Kelima komponen tersebut meliputi prosedur pengendalian, penilaian risiko, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (monitoring) dalam perusahaan. Penggunaan metode COSO bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, meningkatkan ketelitian dan keakuratan data, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Berikut adalah hasil penerapan metode COSO pada Gudang Sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus:

#### Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian persediaan barang di gudang sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus terdiri dari tiga indikator utama, yaitu:

##### 1. Integritas dan Standar Etika

PT. Sari Warna Asli V Kudus secara tertulis belum memiliki standar etika. Beberapa karyawan terkadang tidak disiplin dan tidak jujur dalam menjalankan tugas, khususnya di gudang sparepart, di mana barang keluar tanpa pemberitahuan kepada petugas atau karyawan gudang. Untuk mencegah pelanggaran etika tersebut, setiap pagi sebelum memulai aktivitas kantor diadakan apel pagi dan briefing. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan A-1 selaku Kepala Gudang sparepart:

“Secara tertulis tidak ada standar etika, namun hanya berupa informasi langsung kepada karyawan. Jika melanggar akan dikenakan sanksi dari kepala gudang dan atasan.” (wawancara, 12 September 2024)

Informan A-2 selaku Admin Gudang juga menyampaikan:

“Ada tapi tidak secara tertulis. Hanya berupa pemberitahuan saja. Kalau melanggar akan dikenakan SP (Surat Peringatan).” (wawancara, 11 September 2024)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Sari Warna Asli V Kudus memberikan sanksi tegas berupa teguran langsung hingga surat peringatan kepada karyawan yang tidak disiplin dan tidak jujur.

##### 2. Struktur Organisasi

PT. Sari Warna Asli V Kudus memiliki struktur organisasi yang jelas dan berlaku untuk setiap divisi dalam menjalankan tugasnya. Struktur organisasi yang digunakan adalah struktur fungsional, yang dibentuk berdasarkan tugas dan wewenang masing-masing jabatan di setiap divisi. Pada gudang sparepart, struktur organisasi terdiri dari kepala bagian gudang hingga karyawan pelaksana gudang.

### 3. Wewenang dan Tanggung Jawab

Setiap karyawan di PT. Sari Warna Asli V Kudus memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai divisinya, yang telah diinformasikan secara tertulis melalui SOP (Standard Operating Procedure). Di divisi pergudangan khususnya gudang sparepart, SOP ditempel di gudang agar karyawan selalu mengingat wewenang yang dijalankan. Namun, masih terdapat beberapa karyawan yang menjalankan tugas di luar tanggung jawabnya karena kekurangan tenaga kerja di gudang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan A-2 selaku Admin Gudang:

“Ada wewenang dan tanggung jawab sesuai SOP yang tertera, tetapi ada kalanya mengerjakan tugas yang bukan bagian jobdesk. Karena memang hanya ada dua karyawan yang menetap di gudang sparepart. Contohnya input data ax, membuat surat pesanan, dan lain-lain.” (wawancara, 11 September 2024)

#### **Penilaian Risiko**

PT. Sari Warna Asli V Kudus melakukan penilaian risiko untuk menjaga stok di gudang sparepart dengan menggunakan sistem pencatatan secara periodik. Sistem periodik ini dikenal sebagai metode fisik, yaitu pengelolaan persediaan yang tidak merekam detail transaksi barang masuk dan keluar, tetapi memungkinkan identifikasi nilai persediaan pada akhir periode melalui perhitungan fisik (stock opname) di gudang. Metode ini mensyaratkan stok akhir yang dihitung pada periode akuntansi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Dalam menentukan risiko pada persediaan stok barang masuk dan keluar, beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

Admin atau petugas gudang melakukan pengecekan barang masuk dan keluar.

Penyesuaian pada kartu stok.

Barang keluar dicatat di buku Bon Pemakaian Sparepart & Supplies (BPSS) sesuai kartu stok sebelum diinput ke sistem.

Kartu stok barang keluar dicek ulang untuk menghindari ketidaksesuaian stok fisik.

#### **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian persediaan barang di gudang sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus berdasarkan rumusan COSO adalah sebagai berikut:

##### a. Pemisahan Tugas

Pengendalian internal COSO menitikberatkan pada pemisahan tugas dan tanggung jawab setiap divisi untuk mengurangi risiko kecurangan. Namun, pemisahan tugas di gudang sparepart belum efektif karena kekurangan tenaga kerja, hanya terdapat dua karyawan sehingga terjadi ketidakefisienan dalam pelaksanaan tugas.

##### b. Kesesuaian Otorisasi atas Transaksi dan Aktivitas

Terdapat kebijakan otorisasi dalam pemesanan dan pengeluaran barang sparepart oleh pihak gudang, yang menunjukkan bahwa kesesuaian otorisasi transaksi telah dilaksanakan dengan baik. Transaksi tanpa otorisasi yang jelas dianggap ilegal.

##### c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Setiap aktivitas barang masuk dan keluar di gudang sparepart didukung oleh dokumen dan catatan yang terkomputerisasi, sehingga meminimalisir kecurangan atau ketidaksesuaian stok. Dokumen tersebut meliputi faktur pembelian, surat pesanan, faktur pajak, kartu stok, nota, bukti barang masuk, bon pemakaian bahan baku, surat tanda penerimaan barang, dan surat tanda pengeluaran barang. Dokumen ini sangat penting karena berkaitan dengan pengadaan dan pengeluaran barang.

##### d. Pengendalian Fisik

Pengendalian fisik dilakukan dengan stock opname setiap bulan untuk mengetahui kuantitas barang dan menghindari risiko kehilangan atau kekurangan stok. Namun, stock opname tidak selalu dilakukan sesuai aturan karena kekurangan tenaga kerja, sehingga berdampak pada ketidaksesuaian stok barang.

## Informasi dan Komunikasi

Menurut COSO, pengendalian internal memerlukan informasi dan komunikasi yang efektif, di mana seluruh tenaga kerja harus menerima perintah atau pesan yang jelas dari atasan. Di gudang sparepart PT. Sari Warna Asli V Kudus, komunikasi antara karyawan gudang dan Kepala Gudang berjalan efektif. Informan A-1 selaku Kepala Gudang menyatakan:

“Komunikasi tercipta dengan baik dan semestinya, meskipun terkadang terjadi perbedaan pendapat namun saling menerima kritik dan saran. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan kerja yang nyaman dan kelancaran dalam bekerja.” (wawancara, 11 September 2024)

Pengelolaan stok barang sparepart telah terkomputerisasi secara keseluruhan. Karyawan gudang selalu melakukan pengecekan sistem software perusahaan apabila terjadi masalah, sehingga keamanan data informasi terjaga. Pada saat pengiriman barang dari supplier ke gudang, dilakukan pengecekan terlebih dahulu. Jika karyawan gudang tidak berada di lokasi, pengecekan diserahkan kepada Kepala Gudang. Setelah barang diterima dan dicek kuantitas serta kualitasnya, faktur barang ditandatangani. Selanjutnya dilakukan pencatatan fisik dan penginputan komputerisasi sesuai surat jalan. Barang disimpan dan diberi kartu stok yang nantinya diambil sesuai permintaan karyawan bagian produksi atau divisi lain.

Namun, pelaporan bulanan barang sparepart di gudang masih belum efektif karena stock opname tidak dilakukan setiap bulan sesuai SOP akibat kekurangan tenaga kerja. Hal ini sesuai pernyataan informan A-1:

“Laporan bulanan terkait stok barang sparepart selalu dilaksanakan dengan stock opname. Namun karena keterbatasan tenaga kerja, stock opname kurang maksimal sehingga terjadi ketidaksesuaian stok barang. Kadang gudang meminta bantuan staf divisi lain atau anak magang untuk menghitung stok.” (wawancara, 12 September 2024)

Informan A-2 juga menyampaikan:

“Laporan setiap bulan selalu ada, namun stock opname secara keseluruhan tidak dilakukan setiap bulan karena kurangnya tenaga kerja.” (wawancara, 11 September 2024)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian perhitungan fisik barang dengan pencatatan sistem disebabkan oleh keterbatasan tenaga kerja di gudang sparepart. Faktor lain penyebab ketidaksesuaian stok adalah kelalaian dan ketidakdisiplinan karyawan divisi lain yang mengambil barang tanpa melakukan pencatatan di buku BPSS (Bon Pemakaian Sparepart dan Supplies). Barang keluar tanpa pencatatan akan memengaruhi perhitungan stok barang. Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan melakukan evaluasi kinerja karyawan melalui formulir setiap tahun. Selain itu, setiap divisi, khususnya divisi logistik pergudangan, mengadakan briefing setiap hari setelah apel. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi kinerja karyawan serta menerima saran dan kritik dari karyawan agar tercipta komunikasi yang baik dan suasana kerja yang nyaman serta kondusif.

## Pemantauan (Monitoring)

Menurut teori COSO (2013:15), komponen aktivitas pemantauan dalam pengendalian internal meliputi evaluasi yang sedang berjalan, evaluasi terpisah, atau gabungan keduanya untuk memastikan efektivitas kelima komponen pengendalian internal. Pemegang tanggung jawab penuh di gudang sparepart adalah Kepala Gudang, yang melakukan pengawasan langsung terhadap karyawan gudang. Selain pengawasan atasan, gudang juga dilengkapi dengan CCTV. Namun, CCTV yang tersedia hanya satu unit yang terpasang di area pintu masuk gudang menghadap ke luar, seperti terlihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:



**Gambar 4.2 CCTV**

(Sumber: PT. Sari Warna Asli V Kudus)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2979>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kurangnya CCTV di area dalam gudang membuat pengendalian internal kurang efektif. Kepala Gudang (A-1) menyatakan bahwa terdapat CCTV di area depan pintu masuk gudang, namun tidak ada di area dalam gudang. Karyawan Gudang (A-3) juga menyatakan hal serupa, bahwa terdapat CCTV di arah pintu masuk, namun tidak di area dalam gudang. Dalam pemantauan barang sparepart, dilakukan pengecekan dan pencocokan sesuai kualitas dan kuantitas. Jika terdapat selisih antara stok fisik barang dengan di sistem, Kepala Gudang dan Kepala Office akan mencari tahu penyebabnya. Jika ditemukan bukti kelalaian atau kecurangan, akan diberi sanksi. Namun, kurangnya perhatian dari atasan terhadap pelaksanaan stock opname yang kurang optimal menyebabkan terdapat selisih stok barang dalam laporan bulanan. Pengendalian internal harus dilakukan setidaknya satu minggu sekali untuk mencegah risiko kehilangan barang atau kelalaian dalam pencatatan barang.

**Sistem Informasi Persediaan Barang di Gudang Sparepart**

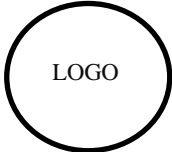


**Gambar 4.3 Aplikasi Logistik**  
(Sumber: PT. Sari Warna Asli V Kudus, 2023)

Proses masuknya barang sparepart hingga keluar meliputi pengajuan surat permintaan pembelian dan akan dibuatkan surat indent kepada admin gudang yang nantinya dikirim ke penjual atau distributor. Setelah barang datang yang dilengkapi dengan surat jalan atau faktur, barang akan dicek kesesuaiannya oleh petugas gudang. Apabila barang sudah sesuai, maka barang masuk akan dicatat di buku Surat Tanda Penerimaan Barang (STPnB) terlebih dahulu.

**Output Penelitian Terapan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada saat di lapangan, maka peneliti akan memberikan usulan terkait *Code of Conduct* atau Standar Etika Tertulis pada PT. Sari Warna Asli V Kudus dalam bentuk tabel. Diharapkan dengan adanya standar etika secara tertulis dapat menjadi acuan bagi karyawan selain SOP (*Standard Operating Procedure*) dalam membantu mengurangi risiko kehilangan atau kecurangan pada persediaan barang di gudang sparepart dan menjadi peraturan yang dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh tenaga kerja perusahaan.

	<b>Standar Etika Pengelolaan Persediaan Gudang Sparepart</b>	
	<b>PT. Sari Warna Asli V Kudus</b>	
	<b>No. Kode :</b>	<b>Ditetapkan Oleh :</b>
	<b>No. Terbitan :</b>	<b>Plant Manager ,</b>
<b>No.Revisi :</b>	<b>PT. Sari Warna Asli V</b>	

	<b>Code of Conduct</b>	<b>Tanggal Mulai Berlaku :</b>	<b>Kudus</b>
		<b>Halaman :</b>	
			<b>Plant Manager</b>

1	Pengertian	Standar Etika merupakan suatu kode etik peraturan internal perusahaan yang mencakup nilai, etika kerja, etika bisnis, dan penegakan peraturan perusahaan yang sesuai dengan nilai hukum dalam menjalankan bisnis. Standar etika dapat berupa aturan tertulis maupun tidak tertulis mengenai cara menjalankan bisnis dengan adil.
2	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan pegawai pada saat penerimaan dan pengambilan barang di gudang sparepart.</li> <li>2. Untuk meminimalisir risiko kehilangan barang di gudang sparepart.</li> <li>3. Untuk meminimalisir risiko ketidaksesuaian pada stok barang di gudang.</li> </ol>
3	Ruang Lingkup	Prosedur ini melingkup pada kepala gudang, admin, dan karyawan gudang agar meningkatkan sikap kedisiplinan dan menjalankan wewenang yang telah ditetapkan .
4	Referensi	Peraturan Instruksi Kerja, Penerimaan dan Pengeluaran Barang Pada Gudang Sparepart Tahun 2018 dan 2020

#### 4. Kesimpulan

Sistem pengendalian internal COSO di gudang sparepart belum sepenuhnya optimal dilakukan. Pada aspek lingkungan pengendalian belum efektif karena tidak mempunyai standar etika secara tertulis. Penilaian risiko pada persediaan barang di gudang tidak dilakukan stock opname setiap bulan. Dalam aktivitas pengendalian pada pemisahan tugas dan tanggung jawab belum efektif karena masih terdapat tugas yang tumpang tindih antar karyawan gudang. Pada aspek pemantauan, kurangnya bentuk sistem keamanan gudang dengan CCTV dalam area gudang. Namun, pada aspek informasi dan komunikasi di gudang sparepart telah berjalan efektif antara karyawan dengan atasan. Sistem informasi persediaan barang sparepart di gudang telah menggunakan sistem komputerisasi yang bernama "Logistik". Terdapat penginputan untuk data berupa Surat Tanda Penerimaan Barang (STPnB), Surat Tanda Pengeluaran Barang (STPgB), Bon Pemakaian Barang, dan informasi stok barang.

**Referensi**

1. A.Lasmana, J. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 11528-11541.
2. Abdurrahmat, F. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
3. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
4. Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
5. COSO. (2013). *Pengendalian Internal*. Dipetik Agustus 5, 2024, dari Panduan: <https://www.coso.org/guidance-on-ic>
6. Dwi Martani, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Dalam B. 2. Jakarta: Salemba Empat.
7. Eldina Alipphia, A. L. (2023). Implementation of Internal Control in The Inventory to Detecting and Preventing Fraud in UMKM Lacafaca Bandung City. *Sean Institute*, 994-997.
8. Elvia Puspa Dewi, M. Y. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14. *Jurnal Busana Akuntansi*.
9. Gibson. (2001). *Organisasi Perilaku-Struktur-Proses, Terjemahan Agus Dharma*. Dalam E. 5. Jakarta: Penerbit Erlangga.
10. Hardani Ahyar, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
11. Kartikahadi Hans, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
12. Khedadmia, A. (2024). The Role Of The Internal Control System In Managing Inventory In The Economic Institution Case Study Of The National Corporation For The Sale Of Public Works Equipment Annaba Unit. *Educational Administration: Theory and Practice*, 1023-1034.
13. Krisnawati, E. S. (2022, Desember 15). KPKNL Pangkalan Bun. Dipetik Agustus 2, 2024, dari DJKN : [djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca-artikel/15723/Fungsi-Pengendalian-Internal-Bagi-Suatu-Organisasi.html#:~:text=Secara%20umum%20pengertian%20pengendalian%20internal,bisnis%20untuk%20mencapai%20tujuan%20tertentu](https://djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca-artikel/15723/Fungsi-Pengendalian-Internal-Bagi-Suatu-Organisasi.html#:~:text=Secara%20umum%20pengertian%20pengendalian%20internal,bisnis%20untuk%20mencapai%20tujuan%20tertentu).
14. Lilis Susanti, B. S. (2023). Analysis of Damaged and Expired Return Procedures on the Internal Control System of Merchandise Inventory at PT XYZ. *PENANOMICS: INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS*, 49-64.
15. Lofland dikutip oleh Moleong. (1984). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
16. Luh Putu Ratiani, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee Of Sponsoring Organization (COSO) Pada PT. Edie Arta Motor. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, 1209-1220.
17. Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
18. Maria Anastasia, dkk. (2022). Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang Pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 205-216.
19. Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
20. Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
21. Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
22. Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Dalam E. K. Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
23. Natuna, B. (2009). *Peraturan-Kepala-BNPB-No-3-Tahun-2014*. Dipetik 2024, dari <https://bpbdd.natunakab.go.id/wp-content/uploads/2024/03/Peraturan-Kepala-BNPB-No-3-Tahun-2014.pdf>
24. Organization, C. o. (2013). *Internal Control- Integrated*. Durham North Carolina: Executive Summary.
25. Porter. (2011). *Operations Management*. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1201/9781420065541.ch22>
26. Rachmad Gesah Mukti Prabowo, S. R. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Jadi Pada Gallery Maya Project. *Journal of Accounting and Tax*, 76-86.
27. Rudianto. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
28. Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
29. Smith, S. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Dalam E. K. Belas. Jakarta: Salemba Empat.
30. Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Alih Bahasa Magdalena)*. Jakarta: Erlangga.
31. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
32. Sunarto. (2022). *Implementasi Sistem Informasi Stock Opname. LP2M STMIK Nurdin Hamzah Jamb.*
33. Sutarman. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Logistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
34. T, H. H. (2018). *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen*. Dalam E. P. Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
35. Tanbour, A. N. (2022). Factors Affecting the Effectiveness of the Internal Control System: A Field Study. *Al-Balqa Journal for Research and Studies*, 161-183.
36. Warman, J. (2010). *Manajemen Pergudangan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.
37. Warren. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Dalam E. D. Satu. Jakarta: Salemba Empat.
38. Winarno. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Dalam E. Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
39. Wulanintan Pricilla Rumamby, L. K. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO Pada PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.2, Hal. 261 - 268.
40. Yanti, T. I. (2022). Analysis of accounting information system of car spare parts inventory in Increasing the Effectivity of Internal Control. *INNOVATIONS*, 533-547.